

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM *TAHLIL FOR KID*

M Mahbubi¹, Dirham Sukma Sahrur R¹, Achmad Qusyairi Mahfudi¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*Email: mahbubi@unuja.ac.id

Diterima: 15 September 2024. Disetujui: 15 Desember 2024. Dipublikasikan: 25 Desember 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program *tahlil for kids* sebagai media pendidikan karakter pada salah satu sekolah dasar di Probolinggo. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai inti seperti tanggung jawab, disiplin, empati, dan menghargai melalui amalan tahlil, disesuaikan dengan pemahaman siswa muda. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam terhadap guru dan siswa, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa program *Tahlil for kids* efektif membantu siswa memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pendekatan keagamaan yang sesuai dengan konteks lokal mereka. Namun, tantangan muncul dalam mempertahankan perhatian siswa, mendapatkan dukungan orang tua, mengatur waktu yang terbatas dalam kurikulum sekolah, dan mengatasi keragaman latar belakang agama siswa. Peran guru sebagai fasilitator dan keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan program. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan berbasis agama yang relevan dengan konteks budaya siswanya.

Kata Kunci: pendidikan, karakter, *tahlil for kids*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi isu sentral dalam sistem pendidikan Indonesia selama beberapa dekade terakhir. Pemerintah Indonesia, melalui Kurikulum 2013, menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk membangun siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan berbudi pekerti [1]. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia harus mampu membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, pendidikan karakter ini masih sering dianggap sebagai bagian yang terpisah dari pendidikan akademis.

Faktanya, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar di mana usia siswa masih berada pada fase perkembangan awal nilai moral dan kepribadian. Anak-anak usia sekolah dasar rentan terhadap berbagai pengaruh eksternal, termasuk pengaruh media digital dan lingkungan sosial, yang tidak selalu memberikan contoh perilaku baik [2]. Di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo, permasalahan ini disikapi dengan menerapkan program *tahlil for kids*, sebuah program berbasis agama yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan tahlil yang disesuaikan untuk anak-anak.

Tahlil sebagai kegiatan religius dalam Islam berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat rasa hormat terhadap leluhur, memperdalam nilai keimanan, dan membangun rasa syukur. Tahlil juga mengajarkan penghargaan terhadap kehidupan dan

kebersamaan dalam komunitas. Melalui program ini, MI Tarbiyatul Wathan berharap dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan rasa hormat kepada orang tua dan guru, dengan cara yang sederhana dan relevan untuk usia mereka [3].

Pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar bertujuan membentuk kepribadian dan sikap moral siswa agar memiliki etika yang baik dan mampu berinteraksi secara positif di masyarakat [4]. Pendidikan karakter mencakup tiga elemen dasar: *knowing the good* (mengetahui nilai baik), *desiring the good* (menyukai nilai baik), dan *doing the good* (melakukan hal yang baik). Pendidikan karakter tidak dapat terbatas hanya pada teori, tetapi harus diwujudkan melalui kegiatan praktis yang memungkinkan siswa untuk berlatih dan menghayati nilai-nilai moral tersebut. [5]

Beberapa penelitian menyarankan bahwa pendidikan karakter sebaiknya dilakukan melalui metode yang kontekstual dan sesuai dengan latar belakang budaya serta agama siswa. Metode ini memungkinkan anak untuk tidak hanya memahami nilai karakter tetapi juga merasakannya dalam kehidupan sehari-hari [6]. Sejalan dengan itu, pendidikan karakter berbasis agama, khususnya dalam bentuk kegiatan yang bermakna dan mendalam seperti tahlil, dianggap efektif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di sekolah dasar [7].

Pendidikan berbasis agama memberikan dasar spiritual bagi perkembangan moral dan etika siswa, serta menjadi fondasi dalam pembentukan karakter sejak dini. Melalui kegiatan yang bersifat religius, siswa tidak hanya diajarkan tentang perilaku yang baik dan buruk tetapi juga mengapa perilaku tersebut penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, program *tahlil for kids* di MI Tarbiyatul

Wathan Kraksaan Probolinggo memberikan siswa pengalaman langsung dalam mempraktikkan nilai-nilai religius seperti menghormati orang tua dan berdoa untuk leluhur, yang secara tidak langsung mengajarkan mereka tentang rasa hormat, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama.

Studi menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis agama lebih efektif diterapkan pada anak usia dini karena anak-anak memiliki kapasitas untuk menyerap nilai moral dan etika yang diajarkan melalui aktivitas praktis [8]. Program-program keagamaan seperti tahlil memberikan siswa ruang untuk belajar sekaligus berlatih menjalankan nilai-nilai keagamaan. Hal ini sangat relevan di sekolah-sekolah berbasis agama seperti MI Tarbiyatul Wathan, yang berkomitmen untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang saleh dan berkarakter mulia.

Tahlil sebagai kegiatan ritual memiliki makna religius yang mendalam dan mengandung ajaran tentang penghormatan kepada leluhur serta hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Program tahlil yang dikemas khusus untuk anak-anak di MI Tarbiyatul Wathan ini bertujuan agar anak-anak tidak hanya mengenal kegiatan tahlil tetapi juga memahaminya sebagai media untuk menumbuhkan karakter baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis ritual seperti tahlil mampu meningkatkan sikap positif siswa terhadap norma sosial dan agama [9]. Selain itu, studi lain mengungkapkan bahwa program keagamaan yang terstruktur di sekolah-sekolah Islam dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan moral siswa, yang berdampak pada penguatan karakter.

Pendidikan karakter melalui program *tahlil for kids* di MI Tarbiyatul Wathan didasarkan pada asumsi bahwa nilai-nilai religius yang diajarkan melalui kegiatan tahlil dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap moral dan etika yang baik. Program ini menggunakan pendekatan kegiatan praktis dan berbasis pengalaman, di mana siswa secara langsung dilibatkan dalam pelaksanaan tahlil dengan panduan yang sederhana dan mudah dipahami.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfokus pada penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari siswa melalui program *tahlil for kids*. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, rasa hormat, dan tanggung jawab dianggap sebagai elemen utama yang dapat ditanamkan melalui kegiatan religius ini [10]. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial, di mana nilai-nilai moral dapat dipelajari melalui observasi dan pengalaman langsung [11]. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat meniru nilai-nilai baik yang diajarkan dan melihat manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara ringkas, kerangka berpikir penelitian ini menyatakan bahwa program *tahlil for kids* adalah media pendidikan karakter yang efektif untuk anak-anak, khususnya pada lingkungan MI yang berbasis agama Islam. Program ini diprediksi dapat

memberikan pengaruh positif pada pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan penghormatan kepada orang tua dan orang yang telah meninggal dunia.

Secara ringkas, kerangka berpikir penelitian ini menyatakan bahwa program *tahlil for kids* adalah media pendidikan karakter yang efektif untuk anak-anak, khususnya pada lingkungan MI yang berbasis agama Islam. Program ini diprediksi dapat memberikan pengaruh positif pada pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan penghormatan kepada orang tua dan orang yang telah meninggal dunia.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka berpikir di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini: 1). Bagaimana implementasi program *tahlil for kids* dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo? 2). Apa saja nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui program *tahlil for kids* pada siswa MI Tarbiyatul Wathan? Apa dampak program *tahlil for kids* terhadap pembentukan karakter siswa di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo? 4). Bagaimana persepsi guru dan orang tua terhadap efektivitas program *tahlil for kids* dalam mendukung pendidikan karakter siswa?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai program *Tahlil for kids* dalam konteks pendidikan karakter di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: **Menganalisis Implementasi Program Tahlil for Kids:** Meneliti cara implementasi program *Tahlil for kids* dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo, serta proses dan kendala yang dihadapi selama implementasi. **Mengidentifikasi Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan:** Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui program *Tahlil for kids* pada siswa, baik dalam aspek moral, sosial, maupun spiritual. **Menilai Dampak Program terhadap Pembentukan Karakter:** Menganalisis dampak program *Tahlil for kids* terhadap pembentukan karakter siswa, termasuk perubahan yang terjadi dalam sikap dan perilaku siswa baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. **Mengeksplorasi Persepsi Guru dan Orang Tua:** Mengkaji persepsi guru dan orang tua mengenai efektivitas program *Tahlil for kids* dalam mendukung pendidikan karakter siswa, serta sejauh mana mereka merasa program ini memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena implementasi pendidikan karakter melalui program *tahlil for kids* di lingkungan sekolah MI Tarbiyatul Wathan. Paradigma kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta

pemaknaan siswa, guru, dan orang tua terhadap program tahlil sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual, yang dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan tahlil bagi anak-anak. [12]

Penelitian ini menggunakan pendekatan *studi kasus*, yang berfokus pada satu konteks spesifik, yaitu MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari karakteristik unik program tahlil for kids yang diterapkan di sekolah ini. Pendekatan ini juga relevan dalam mengidentifikasi bagaimana program tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan sehari-hari serta mengeksplorasi dampak program terhadap pengembangan karakter siswa. Melalui pendekatan studi kasus, data yang diperoleh dapat menggambarkan secara komprehensif cara-cara yang digunakan oleh MI Tarbiyatul Wathan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter melalui praktik religius yang kontekstual dan sesuai dengan usia siswa [13]. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan dan Pengumpulan Data Awal

Peneliti melakukan kajian pustaka pada tahap awal untuk memahami konsep pendidikan karakter, pendekatan pendidikan berbasis agama, serta studi terdahulu yang relevan. Kajian pustaka ini diikuti dengan pertemuan awal bersama pihak MI Tarbiyatul Wathan guna mengidentifikasi bentuk kegiatan tahlil for kids yang dijalankan serta memahami konteks pendidikan karakter di sekolah tersebut. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa panduan wawancara dan lembar observasi guna mendukung pengumpulan data.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada tahap ini melalui beberapa metode, yaitu:

- a. **Observasi Partisipatif:** Peneliti mengikuti kegiatan *tahlil for kids* di MI Tarbiyatul Wathan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan tersebut, interaksi antara siswa, serta bimbingan yang diberikan oleh guru. Observasi dilakukan secara non-partisipatif dan bertujuan untuk mencatat situasi, proses, dan elemen pendidikan karakter yang muncul selama kegiatan tahlil berlangsung.
- b. **Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan terhadap beberapa pihak, yaitu guru yang memimpin kegiatan tahlil, siswa yang ikut serta dalam kegiatan, serta orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi mereka terhadap program, nilai-nilai karakter yang diajarkan, serta dampaknya pada perkembangan perilaku siswa.

- c. **Dokumentasi:** Peneliti juga mengumpulkan data sekunder dalam bentuk dokumen sekolah yang berkaitan dengan program tahlil, seperti kurikulum atau rencana kegiatan, serta dokumentasi foto atau video yang dapat memperkuat hasil observasi.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam program tahlil. Proses analisis ini meliputi pengkodean data, penentuan tema berdasarkan kode yang muncul, dan pengelompokan tema untuk melihat pola atau hubungan antar-nilai yang diajarkan dalam kegiatan tahlil for kids. Analisis dilakukan secara induktif, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan deskripsi yang mendalam mengenai berbagai aspek pendidikan karakter yang diajarkan melalui program ini.

4. Tahap Validasi Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk memeriksa kembali data atau informasi yang mereka berikan guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan telah sesuai dan akurat.

5. Tahap Penulisan Laporan

Peneliti menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang terstruktur setelah analisis data selesai. Laporan ini mencakup latar belakang, temuan, pembahasan hasil, serta kesimpulan terkait implementasi program tahlil for kids sebagai bentuk pendidikan karakter di MI Tarbiyatul Wathan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kegiatan religius yang relevan dan sesuai dengan usia siswa.

Metode ini diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam bagaimana program tahlil for kids di MI Tarbiyatul Wathan dapat menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan pendidikan berbasis agama [14].

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi program *tahlil for kids* dalam menanamkan nilai-nilai karakter

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program *tahlil for kids* di MI Tarbiyatul Wathan diimplementasikan dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap pekan, dengan tujuan untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan dan karakter melalui

kegiatan tahlil yang melibatkan siswa-siswi secara langsung.

Dalam praktiknya, siswa-siswi dilibatkan dalam bacaan tahlil yang dipimpin oleh guru agama dan dilaksanakan di ruang kelas atau di halaman sekolah. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan pengajaran bacaan doa, tetapi juga menyertakan diskusi mengenai makna tahlil serta kaitannya dengan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh seorang Muslim.

Salah satu hal yang menonjol dari implementasi program ini adalah penggunaan metode yang menyenangkan dan interaktif, di mana siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pemahaman mereka mengenai bacaan tahlil dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru agama berperan aktif dalam membimbing siswa melalui diskusi kelompok dan memberikan contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi program ini. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan bacaan tahlil dengan benar, meskipun telah diberikan pelatihan dan bimbingan secara rutin. Selain itu, keberagaman latar belakang pengetahuan agama siswa menjadi faktor yang mempengaruhi sejauh mana mereka dapat menyerap materi yang disampaikan dalam program ini. Meskipun demikian, guru agama di sekolah ini berusaha untuk memberikan pendekatan yang inklusif, dengan menyesuaikan materi agar dapat diterima oleh semua siswa, tanpa memandang latar belakang pendidikan agama mereka.

Hartoyo dalam Studinya, *Implikasi Pelaksanaan Shalat Dhuha Dan Bacaan Tahlil Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa* menekankan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum formal. Hartoyo menemukan bahwa pendekatan yang terstruktur dan sistematis sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Hasil ini mendukung temuan bahwa program Tahlil for Kids yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dapat efektif dalam menanamkan nilai karakter. [15]

2. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui program tahlil for kids

Program Tahlil for Kids tidak hanya mengajarkan bacaan tahlil, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan berbagai nilai karakter kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis terhadap materi dan pelaksanaan program, ditemukan bahwa ada beberapa nilai karakter yang dikembangkan melalui program ini. Beberapa nilai karakter yang berhasil dikembangkan antara lain:

a. Keimanan dan Ketaqwaan: Salah satu tujuan utama program Tahlil for Kids adalah untuk

menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa. Dengan melibatkan siswa dalam bacaan tahlil, mereka diajak untuk lebih mendalami makna doa-doa yang dibaca dan menghayati pentingnya hubungan antara manusia dengan Tuhan. Nilai ketaqwaan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih taat beribadah dan selalu mengingat Allah dalam setiap tindakan mereka.

- b. Disiplin: Program ini juga mengajarkan nilai disiplin, baik dalam hal waktu maupun ketepatan dalam melaksanakan setiap tahapan kegiatan tahlil. Siswa dilatih untuk datang tepat waktu, mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan penuh perhatian, dan tidak terburu-buru. Disiplin dalam hal ibadah ini diharapkan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti dalam belajar dan berinteraksi sosial.
- c. Sabar dan Tawakal: Melalui kegiatan tahlil, siswa dilatih untuk bersabar dalam menjalani setiap proses, baik dalam belajar bacaan tahlil maupun dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya tawakal, yaitu menyerahkan hasil usaha kepada Tuhan setelah berusaha dengan maksimal.
- d. Toleransi dan Kerjasama: Program ini juga berfungsi untuk menanamkan nilai toleransi dan kerjasama di kalangan siswa. Selama pelaksanaan tahlil, siswa sering diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, baik dalam hal melafalkan doa bersama maupun dalam kegiatan diskusi tentang makna nilai-nilai yang terkandung dalam tahlil. Hal ini membantu siswa untuk saling menghargai pendapat teman-teman mereka dan belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.
- e. Rasa Cinta Tanah Air dan Kebersamaan: Selain nilai-nilai agama, program ini juga menanamkan rasa cinta terhadap tanah air dan kebersamaan. Tahlil sebagai bentuk ibadah bersama memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan semangat kebersamaan dalam sebuah komunitas. Dengan bersama-sama melaksanakan kegiatan ini, siswa diajak untuk lebih peduli terhadap sesama dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan budaya mereka.

Rosyidah, dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Strategi Pembelajaran Tahlil dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus* mengidentifikasi bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Mereka menyatakan bahwa metode pengajaran yang

interaktif dan melibatkan diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan karakter. Temuan ini sejalan dengan implementasi program *Tahlil for Kids* yang menggunakan metode interaktif dan diskusi kelompok. [16]

3. Dampak Program *Tahlil for Kids* terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Dampak dari program *Tahlil for Kids* terhadap pembentukan karakter siswa dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku mereka setelah mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kualitas karakter mereka, terutama dalam aspek kedisiplinan, kesabaran, dan kerjasama.

Siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan kegiatan keagamaan dan ibadah kini menunjukkan minat yang lebih besar dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Mereka lebih aktif bertanya dan berdiskusi mengenai isi doa yang mereka baca, serta mulai menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti berperilaku sopan, menghormati orang tua, dan membantu teman.

Selain itu, dampak program ini juga terlihat pada perubahan dalam hubungan sosial antar siswa. Mereka lebih mudah beradaptasi dalam kelompok, lebih toleran terhadap perbedaan, dan lebih kooperatif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Program ini juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan semangat belajar siswa, karena mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa usaha mereka akan dihargai.

Meskipun dampak positif telah terlihat, beberapa siswa masih membutuhkan waktu untuk sepenuhnya memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Saidah dalam Studinya yang berjudul: *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Di Era Digital*, menekankan pentingnya evaluasi rutin untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam program pendidikan karakter. Putri menyarankan penggunaan berbagai metode evaluasi, termasuk observasi, wawancara, dan kuesioner, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program. Temuan ini mendukung rekomendasi untuk melakukan evaluasi berkala dalam program *Tahlil for Kids*. [17]

4. Tantangan dan hambatan dalam implementasi program *tahlil for kids*

Implementasi program *Tahlil for Kids* sebagai sarana pendidikan karakter di MI

Tarbiyatul Wathan menghadapi beberapa tantangan dan hambatan yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pembentukan karakter siswa secara optimal.

a. Keterbatasan Fokus dan Keterlibatan Siswa

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program ini adalah mempertahankan minat dan keterlibatan siswa, khususnya karena kegiatan *tahlil* umumnya dianggap monoton oleh sebagian siswa yang masih berusia muda. Siswa pada usia sekolah dasar cenderung memiliki tingkat fokus yang terbatas dan lebih tertarik pada kegiatan yang melibatkan gerakan atau interaksi aktif. Kegiatan *tahlil* yang cenderung bersifat repetitif dapat membuat siswa merasa bosan jika tidak diimbangi dengan metode yang menarik. Untuk mengatasi hambatan ini, guru perlu menggunakan pendekatan yang kreatif, misalnya dengan memberikan variasi dalam metode penyampaian atau menyisipkan penjelasan menarik tentang makna setiap doa yang dibacakan [18].

b. Kurangnya Pemahaman dan Dukungan dari Orang Tua

Sebagian orang tua mungkin kurang memahami pentingnya program ini dalam membentuk karakter anak, sehingga mereka tidak selalu memberikan dukungan yang diperlukan. Beberapa orang tua menganggap kegiatan *tahlil* sebagai kegiatan keagamaan rutin yang seharusnya tidak menjadi bagian dari pendidikan formal di sekolah. Kurangnya pemahaman ini dapat berdampak pada partisipasi dan antusiasme siswa, terutama karena dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam pendidikan karakter. Pihak sekolah dapat mengatasi hambatan ini dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai tujuan dan manfaat dari program ini, serta menjelaskan bagaimana nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di rumah [19].

c. Keterbatasan Waktu dalam Kurikulum Sekolah

Pengaturan waktu juga menjadi tantangan dalam implementasi program *Tahlil for Kids*. Kegiatan *tahlil* yang dilaksanakan secara rutin membutuhkan alokasi waktu khusus, yang mungkin mengurangi waktu untuk kegiatan akademis lainnya. Dengan adanya keterbatasan waktu, pihak sekolah perlu menyesuaikan jadwal agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar utama. Selain itu, dibutuhkan koordinasi yang baik antara guru kelas dan guru agama untuk memastikan bahwa waktu yang dialokasikan untuk program ini dapat dioptimalkan tanpa mengganggu kegiatan kurikulum yang lain [20].

d. Perbedaan Tingkat Pemahaman Agama di Kalangan Siswa

Siswa-siswi MI Tarbiyatul Wathan, berasal dari latar belakang keluarga yang beragam, terutama dalam hal pemahaman agama dan praktik ibadah di rumah. Hal ini menjadi hambatan karena beberapa siswa mungkin kurang terbiasa dengan kegiatan keagamaan seperti tahlil, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Guru harus memberikan bimbingan tambahan dan kesabaran untuk membantu siswa yang mungkin belum memahami tujuan dari kegiatan tahlil. Hambatan ini juga membutuhkan pendekatan yang inklusif agar semua siswa merasa diterima dan nyaman dalam mengikuti kegiatan ini [21].

e. Sumber Daya dan Fasilitator yang Terbatas

Ketersediaan guru yang mampu membimbing kegiatan tahlil dengan baik juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini. Dibutuhkan guru yang memiliki pemahaman agama yang kuat sekaligus kemampuan dalam mengarahkan siswa dengan cara yang sesuai dengan usia mereka. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah bisa menyediakan pelatihan bagi guru atau melibatkan tokoh agama setempat untuk memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan tahlil di sekolah [22].

KESIMPULAN

Program *tahlil for kids* merupakan contoh nyata implementasi pendidikan karakter berbasis agama yang efektif untuk siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan yang sederhana namun penuh makna, siswa diajak untuk memahami dan menghayati nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan rasa hormat. Meskipun menghadapi tantangan dalam menjaga keterlibatan siswa, program ini berhasil memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa, yang tercermin dari perilaku mereka dalam kegiatan sehari-hari.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam mengimplementasikan program *tahlil for kids*. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami makna dan nilai di balik setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkaya pendidikan karakter siswa tetapi juga memperkuat keterkaitan antara pendidikan formal dan pendidikan berbasis agama. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan berbasis agama. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk pengembangan lebih lanjut mengenai efektivitas program pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di setiap sekolah.

DAFTAR PUSATAKA

- [1] M. Mahbubi (2013), *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Jogyakarta: Pustaka Ilmu.
- [2] Mahbubi, M, R. Gunawan, A. Rosid, M. B. Ulum, dan A. Hisyam. (2024). Penerapan Furudhul Ainayah Dalam Pembentukan Akhlaq Mulia Peserta Didik MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo. *Yayasan Al-Qur'an Shalahuddin Al-Ayyubi*, 01(03), 249–255.
- [3] Ghozali, M. dan D. Sirojudin. (2021). Pendampingan Rutinan Yasin Dan Tahlil Jama'ah Putra Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius di Desa Sidowarek Kecamatan Ngoro. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 152–155. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i2>
- [4] A Nurdin, A. (2020). *Teori komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Jakarta: Prenada Media
- [5] Koesoema, D. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global (Edisi revisi)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [6] Markhamah, S, Muhammad Adam, Ilham Mizani, Agus Maryanto, Nurul Annisa Safitri. (2019). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Malang: Muhammadiyah University Press.
- [7] Agustin, S.B. dan M. Mariana. (2023). Penguatan Kesadaran Sosial Masyarakat Melalui Pendampingan Kegiatan Rutinan Yasinan dan Tahlilan di Desa Tegalrejo, Pulung, Ponorogo. *Social Science Academic, Special Issue*. 675–682. <https://doi.org/10.37680/ssa.v0i0.3939>
- [8] Hasanah, A. (2017). Pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada masyarakat minoritas (Studi atas kearifan lokal masyarakat adat suku Baduy Banten). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 12 (1), 209–228. <http://doi.org/10.24042/ajsk.v12i1.637>
- [9] Abdurrohman, F. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Tradisi Yasinan Di Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Jati Agung Lampung Selatan*. [Diploma] UIN Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/28678/>
- [10] Mahbubi, M., dan Andi Wulan Purnama. (2024). Teachers' Strategies in Increasing Student Learning Motivation in the Subject of Moral Beliefs. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 3323–3332. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i1>
- [11] Siyoto, S. dan M. A. Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Literasi Media Publishing.
- [12] Anwar, S. (2022). Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 62–76. <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i1.7>

- [13] Afandi, A., Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- [14] Mahbubi, M., Rizki Hidayatullah, Misbahul Jadid, Alpian Hadi. (2021). PKM Penguatan Nilai-Nilai Aswaja bagi Siswa di MI Nurul Mun'im dalam Membentuk Karakter Ahlusunnah wal Jamaah. *Jurnal Guyub*. 2(3), 1435-1443.
<https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2808>
- [15] Hartoyo, Mustain, Ali Ashar. (2023). Implikasi Pelaksanaan Shalat Dhuha Dan Bacaan Tahlil Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Al Fatah: Ejournal SMA Al Muhammad Cepu*, 3(03), 28–41.
<https://doi.org/10.1989/2eg84x22>
- [16] Rosyidah, S., (2017). *Implementasi Strategi Pembelajaran Tahlil dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus*. [PhD Thesis], IAIN Kudus.
<http://repository.iainkudus.ac.id/3797/>
- [17] Saidah, Z. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 31(1), 1-17
<https://doi.org/10.24235/ath.v31i1.8430>
- [18] Faiz, A. Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty, Purwati Purwati. (2024). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Basic Edu*, 5(4), 1766–1777.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6>
- [19] Asbari, M. (2024). Madrasah Diniyyah Takmiliyah: Pilar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*. 1(02), 10–14.
<https://doi.org/10.70508/4dznk410>
- [20] Mauludi, S. (2024). Religious education as prevention of early-age marriage: an analysis of religious understanding and practices in addressing the early-age marriage phenomenon in Pekanbaru. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 02(01), 13–22.
<https://doi.org/10.56113/takuana.v3i2>
- [21] Zuhriah. (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta*. [PhD Thesis] UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63654>
- [22] Sinta, D. Fathor Rozi, dan S. Rizal. (2022). Nubdzatul bayan Sebagai Basic Learning dalam Memahami Kitab Kuning di Pesantren. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 286–298,
<https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i2.1062>